

BAB II

PROFIL DAN PERAN APIB DALAM MENGADVOKASI PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA DI BRASIL

2.1. Profil APIB

APIB (*Articulacao dos Povos Indigenas do Brasil*) atau Artikulasi Masyarakat Adat Brasil dibentuk oleh pergerakan masyarakat adat di ATL (*Camp Terra Livre*) pada tahun 2005.¹ ATL merupakan mobilisasi nasional yang diselenggarakan setiap tahun yang dimulai pada tahun 2004 untuk meningkatkan kesadaran atas situasi hak-hak masyarakat adat dan tuntutan terhadap pemerintah Brasil atas pemenuhan tuntutan-tuntutan hak masyarakat adat tersebut.²

APIB adalah contoh rujukan nasional gerakan pribumi di Brasil yang di buat secara bottom-up. APIB menyatukan organisasi regional masyarakat adat dan bertujuan untuk memperkuat kesatuan dalam masyarakat, mengartikulasikan berbagai wilayah dan organisasi adat di Brasil. Selain itu untuk memobilisasi masyarakat dan organisasi masyarakat adat untuk melawan ancaman dan agresi terhadap hak-hak adat. Saat ini keanggotan APIB terdiri dari seluruh wilayah Brasil melalui organisasi regional yang membentuknya, di antaranya COIAB, APOINME, Terena Council, Aty Guasu, Comissao Guatani Yvyrupa, ARPINSUDESTE serta ARPINSUL.

¹ APIB, "About-APIB" dalam <https://apiboficial.org>, diakses pada 20 Juni 2022.

² <https://apiboficial.org>.



Sumber. apiboficial.org

2.1.1. COIAB (*The Coordination of Indigenous Organizations of the Brazilian Amazon*)

COIAB atau *The Coordination of Indigenous Organizations of the Brazilian Amazon* adalah organisasi non-profit dan privat-law organisasi adat yang ditemukan pada 19 April 1989 yang bertempat di negara bagian Acre, Amapá, Maranhão, Mato Grosso, Pará, Rondônia, Roraima dan Tocantins.³ COIAB memiliki misi dalam mempertahankan hak-hak tanah masyarakat adat, kesehatan, pendidikan, budaya, dan keberlanjutan masyarakat adat dan organisasi, mempertahankan keberagaman yang bertujuan memperkuat dan mengartikulasikan otonomi mereka.

³ <https://apiboficial.org>.

Konsolidasi gerakan masyarakat adat yang terorganisir dan prospek masa depan masyarakat adat Brasil semakin diperkuat sejak tahun 1990-an.⁴ COIAB Berperan penting dalam konsolidasi tersebut, baik di tingkat regional maupun nasional. Diperkirakan pada tahun 1985 terdapat kurang dari 50 organisasi adat di Brasil dan mengalami peningkatan sekitar 100 organisasi pada tahun 1990.⁵ Pada tahun di bagian Amazon saja teridentifikasi lebih dari 300 organisasi adat.⁶

Selama dua dekade terakhir telah diselenggarakan konsolidasi progresif yang melibatkan partisipasi masyarakat adat di berbagai bidang kebijakan publik yang menangani isu-isu yang berkaitan dengan masyarakat adat dan juga melibatkan representasi badan-badan politik seperti dewan kota, balai kota, dewan dan pemerintah negara bagian. Keterlibatan pemimpin adat dalam melaksanakan diskusi tematik penting di tingkat nasional dan internasional, seperti kesehatan dan pendidikan, memungkinkan terlaksananya pelatihan yang lebih besar para pemimpin dalam proses intervensi dan diskusi, terutama di tingkat lokal dan regional. Pelaksanaan langkah-langkah ini memungkinkan COIAB menjadi salah satu lawan bicara utama yang mewakili masyarakat adat Amazon dan vis-à-vis pemerintah Brasil dan masyarakat.

Selama periode 2006 hingga 2016, COIAB bekerja secara intensif dalam penyusunan strategis jangka pendek, menengah dan panjang yang mempertimbangkan tuntutan dan aspirasi utama gerakan adat.⁷ Dalam perspektif implementasi dan manajemen organisasi masa depan selalu berupaya memperkuat

⁴ <https://apiboficial.org>.

⁵ <https://apiboficial.org>.

⁶ <https://apiboficial.org>.

⁷ <https://apiboficial.org>.

otonomi masyarakat adat dan organisasi. Proses ini melibatkan beberapa pertemuan *CONDEF-COIAB's Deliberative and Fiscal Council, in COIAB Assemblies*, dalam pertemuan internal Koordinasi Eksekutif bersama kolaborator dalam forum dan seminar.

COIAB bekerja untuk menyatukan aksi-aksi masyarakat Amazon dan pergerakan nasional masyarakat adat dalam menyusun strategi, mencari tempat untuk dijadikan sebagai aktivitas utama pergerakan masyarakat adat, seperti hak tanah adat, membantu demarkasi dan ratifikasi cagar alam, melaporkan serangan dan gangguan yang mendesak oleh otoritas yang berwenang, mendukung organisasi dan masyarakat adat, termasuk pelatihan dan pekerjaan profesional kesehatan adat dan pengakuan dan penggabungan pengetahuan dan praktik tradisional, pembentukan kegiatan yang melibatkan partisipasi penuh perempuan dalam gerakan adat, memperkuat asosiasi perempuan dan melindungi mata pencaharian mereka, penguatan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan, analisis ancaman individu dan sistematis, mengembangkan dan memperjuangkan penerapan alat dan metodologi yang sesuai secara budaya untuk perencanaan lingkungan, zonasi cagar alam dan pelatihan profesional pribumi, dan intervensi dalam kebijakan publik yang terkait dengan tanah adat di semua tingkat pemerintahan dan bahkan secara internasional, berpartisipasi dalam kelompok kerja dan inisiatif kontrol sosial lainnya, mengklaim dukungan keuangan untuk inisiatif yang menarik bagi gerakan adat.

COIAB berkaitan dengan COICA (*Coordination of Indigenous Organizations of the Amazon Basin*). COICA adalah salah satu organisasi

masyarakat adat terbesar di dunia dan merupakan representasi internasional yang mana bertujuan mengarahkan masyarakat adat dan organisasi dari sembilan negara Amazon basin untuk mempromosikan, melindungi keamanan wilayah tersebut, masyarakat adat melalui bentuk kehidupan mereka, prinsip dan nilai spiritual dan budaya mereka, perjuangan untuk mempertahankan kehidupan hutan, untuk menjamin keberlangsungan kehidupan planet generasi sekarang dan yang akan datang.⁸

2.1.2. APOINME (*The Articulation of Indigenous Peoples of the Northeast, Minas Gerais and Espirito Santo*)

APOINME atau *The Articulation of Indigenous Peoples of the Northeast, Minas Gerais and Espirito Santo* adalah organisasi adat non-pemerintah regional non-profit yang dibentuk pada Mei 1990.⁹ Pada pertemuan pertama artikulasi masyarakat adat di wilayah Timur dan Timur laut yang diadakan di tanah adat Humhahae, di Itabuna, Bahia.

Organisasi ini telah bergerak selama 5 tahun sebagai artikulasi informal, dengan tindakan utamanya membela hak asasi manusia dan mengatur wilayah adat di kawasan tersebut. Selama lebih dari 20 tahun berdiri, ia bekerja dengan populasi lebih dari 213 ribu penduduk asli, di wilayah dan komunitas 10 negara bagian yang mencakup Alagoas, Bahia, Ceará, Espírito Santo, Minas Gerais, Paraíba, Pernambuco, Piauí, Rio Grande do Norte, Sergipe.¹⁰

⁸ Devex, “Coordination of the Indigenous Organizations of the Brazilian Amazon (COIAB)” dalam <https://www.devex.com>, diakses pada 20 Juni 2022.

⁹ <https://apiboficial.org>.

¹⁰ <https://apiboficial.org>.

Timur Laut merupakan wilayah pertama yang terkena dampak tindakan kolonial yang dimulai pada abad ke-16, kehidupan masyarakat adat masih kental dan kuat.¹¹ Sejarah bangsa-bangsa ini ditandai oleh proses perlawanan yang intens terhadap kemajuan kapitalisme, yang didirikan dan dipertahankan dalam eksploitasi pekerjaan penduduk asli dan kulit hitam dalam perampasan tanah dan sumber daya alamnya.

Di antara gerakan adat yang bertujuan untuk memulihkan penentuan nasib sendiri dan kontrol teritorial mereka, perjuangan untuk negara Brasil untuk menjamin hak-hak yang memungkinkan mereka untuk hidup sesuai dengan bentuk organisasi sosial mereka sendiri, dan tindakan untuk merebut kembali tanah mereka. Dalam konteks ini, perempuan adat memainkan peran mendasar, memimpin dan mendukung gerakan dan tindakan penting untuk mencapai tujuan ini, mengerahkan kekuatan dan keterampilan bertarung serta pengetahuan leluhur mereka.

Sejak awal artikulasi pertama antara masyarakat di wilayah tersebut, perempuan telah berperan dan secara aktif berpartisipasi dalam organisasi-organisasi penting, seperti Komisi Guru Adat, Dewan Distrik untuk Kesehatan Adat dan lain-lain. Pembentukan APOINME ditandai dengan peran perempuan seperti kepemimpinan Manunha Xukuru. Perjuangan masyarakat adat yang secara instrinsik terkait dengan pertahanan teritorial, berpusar pada entitas perempuan yang diwakili Ibu Pertiwi sebagai pembangkit dan penjamin kehidupan yang

¹¹ <https://apiboficial.org>.

agung. Oleh karena itu, gerakan APOINME secara historis dikaitkan dengan perempuan adat dalam skenario perjuangan untuk jaminan dan penegakan hak.

2.1.3. Terena Council

The Terena People's Council dibentuk pada 2012 dan berlokasi di negara bagian Mato Grosso do Sul. Sejak perang Paraguay, masyarakat adat Pantanal belum pernah mengadakan pertemuan. Setelah 177 tahun, para pemimpin Terena bertemu bersama dengan perwakilan dari masyarakat Guarani, Kaiowa dan Kinikinau di tanah adat Taunay atau Ipegue, di desa Imbirussu pada tanggal 1, 2 dan 3 Juni 2021.¹²

2.1.4. Comissao Guarani Yvyrupa

Guarani Yvyrupa Comission atau CGY adalah organisasi pribumi yang menyatukan orang-orang Guarani dari wilayah Selatan dan Tenggara Brasil untuk berjuang secara bersama-sama atas wilayah mereka. Aksi dari pendirian komisi tersebut adalah pertemuan besar yang berlangsung pada tahun 2006, di mana lebih dari 300 pemimpin politik dan spiritual hadir di Aldeia Peguoty. Kegiatan tersebut secara resmi dimulai pada 29 Maret 2007 dalam sebuah upacara yang diadakan di kamar ke-6 Kementrian Publik Federal di Brasilia. Sejak saat itu, CGY menggunakan organisasi Guarannya sendiri di mana para tetua dan pemimpin didengarkan untuk menentukan strategi mengenai aksi politik dalam memperjuangkan hak-hak mereka.

¹² <https://apiboficial.org>.

2.1.5. ARPINSUL (*The Articulation of Indigenous Peoples of the Southern Region*)

ARPINSUL atau *The Articulation of Indigenous Peoples of the Southern Region* adalah organisasi yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengartikulasikan gerakan adat di wilayah Selatan dan berusaha untuk menyatukan Kaingang, Xokleng, Xeta dan keturunan masyarakat adat Charrua sejak tahun 2006.¹³ Hal ini bertujuan untuk mengakumulasi kekuatan politik untuk melawan ancaman dan agresi dari sektor anti-pribumi.

2.2. Organisasi APIB

2.2.1. Misi dan Tujuan APIB

Organisasi APIB memiliki misi untuk mempromosikan dan mempertahankan hak-hak adat, mengartikulasikan dan menyatukan antara masyarakat adat dan organisasi dari berbagai wilayah negara Brasil. Sedangkan tujuan dibentuknya organisasi APIB yaitu sebagai berikut:

- a. Mempromosikan mobilisasi dan mengartikulasikan gerakan pribumi dari wilayah yang berbeda dan bergerak pada level nasional.
- b. Memformulasikan dan mengimplementasikan Program Pelatihan bagi organisasi dan pemimpin-pemimpin pribumi.
- c. Menilai dan fokus pada konstruksi dan implementasi Kebijakan Publik (*Public Policies*) khusus yang ditujukan untuk masyarakat adat, di berbagai bidang kepentingan seperti kesehatan, pendidikan, tanah, lingkungan, undang-undang, keberlanjutan, hak asasi manusia, partisipasi dan kontrol sosial.

¹³ <https://apiboficial.org>.

- d. Mengembangkan Program Informasi dan Komunikasi tentang realitas hak-hak masyarakat adat, beserta dasar-dasar gerakan masyarakat adat, negara, dan opini publik baik nasional maupun internasional.
- e. Membangun dan menguatkan aliansi gerakan adat internasional dan gerakan sosial lainnya, juga afiliasi dengan institusi dan jaringan solidaritas dan dukungan untuk tujuan sosial, terutama masyarakat adat.
- f. Menjamin infrastruktur kelembagaan dan organisasi serta pemeliharaan tim politik dan teknis yang diperlukan untuk pelaksanaan rencana aksi APIB.

2.2.2. Tuntutan-tuntutan APIB

Ada beberapa tuntutan yang diartikulasikan oleh organisasi APIB, yaitu sebagai berikut:

- a. Perundang-undangan pribumi: Persetujuan Statuta Baru untuk masyarakat adat; persetujuan RUU yang membentuk Dewan Nasional Kebijakan Pribumi (CNPI); penolakan inisiatif legislatif anti-pribumi, yang berusaha membalikkan hak-hak yang dijamin oleh Konstitusi Federal 1988; penerapan Konvensi 169 Organisasi Buruh Internasional (ILO) dan Deklarasi PBB tentang hak-hak masyarakat adat yang menjamin hak atas konsultasi yang bebas, didahulukan dan diinformasikan tentang segala hal yang mempengaruhi APIB; dan memperjuangkan keadilan dengan melawan kekerasan dan kriminalisasi terhadap pemimpin dan masyarakat adat, sebagai akibat dari perebutan tanah.
- b. Kesehatan Adat: Pembentukan Sekretariat Khusus Kesehatan Masyarakat Adat; pelatihan kategori Agen Kesehatan Adat (AIS) dan Agen Sanitasi Adat

(AISAN); otonomi politik, administrasi dan keuangan yang efektif dari Daerah Penyehatan Lingkungan Khusus (DSEI).

- c. Pendidikan Sekolah Adat: pendidikan yang berbeda, pendidikan dasar dan menengah yang lengkap dan berkualitas, pendidikan kejuruan, akses ke pendidikan tinggi dengan program dan kursus khusus yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat adat.
- d. Pengelolaan dan Keberlanjutan Teritorial: konsolidasi dan implementasi Kebijakan Nasional Pengelolaan Lingkungan Hidup di Tanah Adat (PNGATI).
- e. Partisipasi dan Kontrol Sosial: partisipasi yang setara dalam berbagai badan pemerintah (komisi, dewan dan kelompok kerja) yang membahas dan memandu pelaksanaan kebijakan publik yang ditujukan untuk masyarakat adat.

2.3. Advokasi APIB terhadap Masyarakat Adat Brasil

2.3.2. *Struggle for Life*

APIB memulai *Struggle for Life kamp* di Brasil pada tahun 22 Agustus dan menegaskan melalui agenda ini bahwa APIB akan terus memobilisasi hingga 2 September 2021 untuk memperjuangkan hak-hak mereka.¹⁴ Saat ini, agenda ini adalah mobilisasi terbesar dalam sejarah masyarakat adat, di Kota Federal dan memperkuat seruan mereka: *Our history does not begin, in 1998!* (Sejarah kami tidak dimulai, pada tahun 1998).

¹⁴ <https://apiboficial.org>.

Dalam konteks Covid-19, APIB memiliki misi besar untuk menyelamatkan bumi (tanah) mereka dari penjajah. Melalui agenda ini mereka juga akan menghadapi invasi atau serangan terhadap hak-hak dasar mereka yang dijamin oleh Konstitusi Federal tahun 1988.¹⁵ Selain itu, operasi dari agenda ini, APIB menempati jalan-jalan, desa-desa, dan Brasilia untuk memperjuangkan demokrasi, melawan agenda anti-pribumi dan tindakan rasisme yang dilakukan oleh Pemerintah Federal dan di Kongres Nasional, juga mengawasi keputusan di Mahkamah Agung Federal (STF), yang akan menentukan masa depan Brasil.

2.3.3. *Indigenous Women's March*

Melalui agende ini, para perempuan adat Brasil dikumpulkan dan dimobilisasi melalui Artikulasi Pejuang Perempuan Adat Leluhur atau ANMIGA. ANMIGA terdiri dari wanita pribumi yang percaya bahwa akar dari Brasil berasal dari rahim bumi dan nenek moyang mereka. ANMIGA adalah artikulasi perempuan rujukan nasional yang mengajak setiap perempuan untuk berdialog dan memperkuat setiap perempuan yang berada di garis depan organisasi.¹⁶

Agenda Indigenous Women's March ditujukan kepada seluruh umat manusia dalam upaya menjaga Ibu Pertiwi (*Mother Earth*) dan makhluk yang hidup di atasnya. Pada bulan September 2022, agenda ini akan diselenggarakan di Brasilia dari tanggal 7 hingga 11, dengan pawai wanita pribumi yang mengangkat tema "*Original women: Reforesting minds for the healing of the Earth*" atau "Wanita asli: Menghentikan Kembali Pikiran untuk Menyembuhkan Bumi".¹⁷ Salah satu misi dari agenda ini yaitu membantu umat manusia untuk mengatasi

¹⁵ <https://apiboficial.org>.

¹⁶ ANMIGA, "ANMIGA-Who We Are" dalam <https://anmiga.org>, diakses pada 20 Juni 2022.

¹⁷ <https://anmiga.org>.

salah satu krisis iklim dan ekologi yang besar menuju pemeliharaan kehidupan dan keseimbangan Ibu Pertiwi.

2.3.4. *Indigenous COP*

Perubahan iklim yang lebih berdampak pada masyarakat adat karena adanya hubungan intim antara mereka dengan alam yang meyakini bahwa semua rejeki dan kehidupan mereka berasal dari alam. Keterkaitan tersebut menjadikan perubahan iklim memengaruhi kehidupan masyarakat adat. Mereka memandang langit, merasakan, mendengarkan detak bumi merupakan hal-hal yang mereka pelajari sejak dini melalui pendidikan adat untuk mempersiapkan mereka mengelola dunia dan bagaimana mereka memberi makna pada kehidupan.

Selama Konferensi Perubahan Iklim Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui COP 26, APIB menegaskan kepada dunia mengenai sentralitas masyarakat adat dan wilayahnya dalam menghadapi krisis iklim. Dalam konteks banyaknya ancaman terhadap masyarakat adat dan wilayah mereka akibat dari perubahan iklim, APIB juga akan berpartisipasi dalam COP 26 untuk menegaskan kepada dunia pentingnya jaminan demarkasi dan perlindungan tanah adat dalam perang melawan krisis iklim.

2.3.5. *ATL (Acampamento Terra Livre)*

ATL atau Acampamento Terra Livre adalah mobilisasi organisasi pribumi yang diadakan tiap tahun sejak 2004 untuk memperlihatkan situasi hak-hak adat dan menuntut agar pemerintah Brasil memenuhi tuntutan dan klaim masyarakat adat.